

Evaluasi Dan Akreditasi Sekolah Sebagai Indikator Mutu Pendidikan Studi Kasus Di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami

Miftahul Huda¹, Siti Aimah²

^{1,2}Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi

E-mail: miftahulhuda9727@gmail.com¹ sitiainmah1@iaida.ac.id²

Article History:

Received: 11 Desember 2024

Revised: 20 Desember 2024

Accepted: 27 Desember 2024

Keywords: Evaluasi,
Akreditasi Sekolah, Mutu
Pendidikan

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami sebagai indikator mutu pendidikan, dengan menyoroti tantangan, dan dampaknya terhadap pengelolaan sekolah. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara observasi, dan Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis interaktif yang mencakup reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa menjadi keunggulan signifikan dalam proses akreditasi. Namun, keterbatasan fasilitas fisik menjadi hambatan utama dalam memenuhi standar yang lebih tinggi. Dampak akreditasi terlihat dalam peningkatan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun tekanan administratif sering mengurangi fokus pada pembelajaran langsung. Penelitian ini merekomendasikan keseimbangan antara pemenuhan standar akreditasi dan prioritas pada pengajaran untuk menjaga mutu pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitas secara berkelanjutan tanpa mengorbankan fokus utama pada pengembangan akademik dan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Evaluasi dan akreditasi sekolah merupakan dua aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan modern, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai dan memastikan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Lase et al., 2024). Evaluasi sekolah mencakup berbagai dimensi, mulai dari kurikulum, kualitas pengajaran, hingga fasilitas yang disediakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut (Warsah & Habibullah, 2022) evaluasi pendidikan adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar di sebuah lembaga pendidikan. Akreditasi, di sisi lain, adalah suatu penilaian formal yang dilakukan oleh badan akreditasi yang berwenang untuk menentukan apakah sebuah sekolah memenuhi standar yang ditetapkan (Waluyo, 2022). Di Indonesia, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian akreditasi. Akreditasi, menurut (Fatimah et al., 2024), tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga aspek non-akademik seperti manajemen sekolah, lingkungan belajar, dan kualitas tenaga pendidik.

Mutu pendidikan, yang menjadi tujuan utama dalam proses evaluasi dan akreditasi, dapat dipahami sebagai kualitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan

yang diharapkan. (Taridala & Anwar, 2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan mencakup berbagai faktor, seperti pengajaran yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan pengembangan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Madrasah Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran Al-Islami adalah salah satu contoh lembaga pendidikan yang berupaya untuk memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-S/M. Sekolah ini memiliki fokus ganda, yakni mengajarkan Al-Quran serta kurikulum akademik umum. Evaluasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami mencakup aspek kurikulum tahfidz, kompetensi tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, serta pencapaian target akademik dan keagamaan. Di satu sisi, sekolah ini memperoleh penilaian positif pada pembelajaran keagamaan dan kompetensi tahfidz siswa, yang menjadi daya tarik utama bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam tingginya jumlah pendaftaran siswa baru setiap tahun, yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai kualitas pendidikan agama yang diberikan. Namun, di sisi lain, sekolah ini menghadapi tantangan dalam memenuhi standar fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk memperoleh akreditasi yang lebih tinggi, seperti laboratorium sains, ruang kelas yang memadai, dan koleksi buku perpustakaan yang cukup.

Proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami mengungkapkan adanya dinamika sosial yang menarik. Meskipun keterbatasan fasilitas menjadi hambatan dalam memenuhi standar akreditasi, masyarakat tetap mempercayai kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa standar kualitas pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan fasilitas fisik, tetapi juga pada kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan akademik dan karakter siswa (Agus Suprpto et al., 2024). Masyarakat mengapresiasi keberhasilan sekolah ini dalam membentuk karakter religius siswa, yang tercermin dalam kedisiplinan, ketakwaan, dan kepedulian sosial mereka. Lebih lanjut, proses akreditasi juga mendorong sekolah untuk berinovasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Febrianti & Syukri, 2023). MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi Al-Quran digital untuk mendukung proses tahfidz. Di sisi lain, proses akreditasi yang ketat juga memberikan beban administratif yang cukup besar bagi tenaga pendidik, yang terkadang mengalihkan fokus mereka dari interaksi langsung dengan siswa. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara memenuhi persyaratan administratif dan menjaga kualitas pembelajaran yang langsung berdampak pada siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian administratif, tetapi juga sebagai cerminan dari usaha lembaga pendidikan berbasis agama untuk memenuhi ekspektasi masyarakat sambil mempertahankan identitas mereka sebagai lembaga yang menekankan pendidikan agama. Proses ini menunjukkan bahwa akreditasi dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat sinergi antara nilai-nilai religius dan standar pendidikan modern (Hasanah & Mustofa, 2024). Hal ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari fasilitas yang dimiliki, tetapi juga dari komitmen untuk mengembangkan karakter siswa dan memberikan pendidikan yang berkualitas (Atqia et al., 2024).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Anggraini, 2024) yang mengkaji peran akreditasi sebagai alat untuk meningkatkan mutu madrasah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian formal, tetapi juga mendorong madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Studi ini relevan dengan konteks MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, yang menggunakan hasil akreditasi sebagai dasar untuk merancang program pengembangan sekolah, termasuk peningkatan fasilitas

.....

dan pelatihan guru. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) menyoroti pentingnya integrasi antara nilai-nilai religius dan standar nasional dalam proses akreditasi madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah dengan fokus pada pendidikan agama, seperti tahfidz Al-Quran, sering kali unggul dalam aspek pembentukan karakter siswa, tetapi menghadapi tantangan dalam memenuhi standar infrastruktur dan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, yang memiliki kekuatan pada aspek religius namun membutuhkan peningkatan dalam sarana dan prasarana.

Penelitian ketiga oleh (Suryadi et al., 2024)) mengkaji bagaimana madrasah di daerah terpencil memanfaatkan proses evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Penelitian ini menggaris bawahi bahwa evaluasi menjadi alat strategis untuk memahami kebutuhan spesifik setiap sekolah, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas. Studi ini memberikan wawasan penting bagi MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami dalam menggunakan hasil evaluasi untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang kompeten secara akademik dan religius. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus terhadap evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, yang menggabungkan pendidikan tahfidz Al-Quran dengan standar pendidikan nasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas akreditasi di sekolah umum, penelitian ini mengungkap tantangan unik madrasah tahfidz dalam menyeimbangkan standar nasional dan identitas religius.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami sebagai indikator mutu pendidikan, dengan menyoroti tantangan dan dampak dari hasil akreditasi terhadap pengelolaan sekolah. Proses evaluasi dan akreditasi dianggap sebagai tolok ukur penting dalam menentukan kualitas suatu institusi pendidikan. Namun, lembaga pendidikan berbasis agama seperti MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami menghadapi situasi unik karena mereka harus memenuhi standar pendidikan nasional tanpa mengabaikan identitas keagamaan yang menjadi inti dari misi pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana madrasah tahfidz ini dapat memenuhi tuntutan tersebut secara optimal. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat identitas keagamaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisa proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami. Metode ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu (Iswadi et al., 2023). Fokus penelitian ini adalah menganalisa proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami sebagai indikator mutu pendidikan, dengan menyoroti tantangan dan dampak dari hasil akreditasi terhadap pengelolaan sekolah. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam terkait proses evaluasi, tantangan yang dihadapi, dan inovasi yang dilakukan untuk memenuhi standar akreditasi. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, fasilitas sekolah, dan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran. Selain itu, dokumen resmi seperti laporan akreditasi, kurikulum, dan dokumen evaluasi internal sekolah dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif model. Proses analisis ini

.....

melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Lisnawati et al., 2022). Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dipilah dan disusun berdasarkan tema-tema utama, seperti standar akreditasi, tantangan, dan inovasi. Selanjutnya, data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah interpretasi. Pada tahap terakhir, kesimpulan sementara diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan. Penggunaan metode kualitatif dan analisis interaktif ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana hasil akreditasi memengaruhi pengelolaan sekolah dan mutu Pendidikan (Nurhikmah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang upaya sekolah dalam mencapai standar akreditasi tanpa mengesampingkan identitas religiusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keunggulan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa sebagai Nilai Tambah Akreditasi

MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami memiliki keunggulan dalam membentuk karakter religius siswa, yang menjadi aspek penting dalam penilaian mutu pendidikan oleh lembaga akreditasi. Program tahfidz Al-Quran yang dijalankan di sekolah ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, karena selain mengajarkan keterampilan akademik, sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman yang kuat pada siswanya. Proses evaluasi internal menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, ketakwaan, dan kepedulian sosial, menjadi keunggulan yang dianggap sangat positif oleh pengelola akreditasi. Keberhasilan program tahfidz ini tidak hanya berkontribusi dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap penilaian kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk lebih memahami bagaimana program tahfidz Al-Quran memberikan dampak positif terhadap akreditasi, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, Bapak Ahmad Jafarudin, S.E. Berikut adalah kutipan wawancara yang relevan:

"Kami memang fokus pada dua aspek penting di sini, yaitu pengajaran akademik dan pembentukan karakter religius. Program tahfidz kami tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan hafiz-hafiz Al-Quran, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi salah satu nilai lebih yang kami tunjukkan saat proses akreditasi. Pihak akreditasi sangat mengapresiasi program kami karena kami berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa, yang tentunya mendukung pembentukan karakter mereka."

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter religius siswa di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami sangat diakui oleh lembaga akreditasi. Program ini tidak hanya dianggap sebagai keunggulan dalam hal keagamaan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menilai kualitas pendidikan yang menyeluruh. Selain itu, dampak positifnya terhadap reputasi sekolah juga terlihat dari banyaknya permintaan dari orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini, karena mereka ingin anak-anak mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, Bapak Ahmad Jafarudin, S.E, mengungkapkan bahwa program tahfidz Al-Quran di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa,

yang dianggap sebagai nilai tambah dalam penilaian akreditasi. Keberhasilan program tahfidz dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, ketakwaan, dan kepedulian sosial telah menjadi faktor kunci dalam memperoleh penilaian positif dari lembaga akreditasi. Selain itu, dampak positif program ini juga tercermin dari meningkatnya permintaan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini, yang tidak hanya mengutamakan pendidikan akademik tetapi juga pembentukan akhlak yang baik.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penilaian akreditasi tidak hanya berdasarkan pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan karakter siswa. Menurut teori pendidikan karakter oleh (Ulfan & Hasan, 2023), pendidikan karakter harus melibatkan pengembangan dimensi moral dan etika yang menyeluruh, yang mencakup integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami berhasil menggabungkan pendidikan akademik dan karakter religius secara harmonis.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Saputra et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan harus membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, akreditasi menjadi bukti bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga mendukung kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tabel. 1 Keunggulan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Aspek	Temuan Utama
Dampak Program Tahfidz	Membentuk kedisiplinan, ketakwaan, dan kepedulian sosial.
Manfaat Akreditasi	Penilaian positif dari lembaga akreditasi. - Peningkatan minat orang tua untuk menyekolahkan anak.
Pendidikan Terpadu	Menggabungkan nilai agama dan akademik secara harmonis.
Keunggulan Sekolah	Sekolah diakui tidak hanya unggul akademik, tetapi juga dalam membentuk akhlak yang baik.

2. Tantangan dalam Memenuhi Standar Infrastruktur dan Fasilitas

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami dalam memenuhi standar infrastruktur dan fasilitas yang ditetapkan oleh BAN-S/M. Meskipun sekolah ini memiliki program tahfidz Al-Quran, keterbatasan fasilitas fisik dan infrastruktur yang memadai menjadi penghalang utama dalam pencapaian predikat akreditasi yang lebih tinggi. Ketiadaan laboratorium yang memadai, ruang kelas yang terbatas, koleksi buku perpustakaan yang minim, serta fasilitas penunjang lainnya menghambat proses pengembangan yang optimal. Hal ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan berbasis agama, terutama yang terletak di daerah dengan sumber daya terbatas. Untuk memenuhi standar nasional yang ditetapkan, sekolah ini harus berjuang dengan sumber daya yang terbatas dan berupaya maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai bagi siswa.

Untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam hal infrastruktur, wawancara dilakukan dengan salah satu staf administrasi, Ibu Bapak Ahmad Ahmad Zamzuli, S.Sos, yang bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas sekolah. Berikut adalah kutipan

wawancara yang relevan:

"Memang, salah satu tantangan terbesar kami dalam proses akreditasi adalah memenuhi standar fasilitas. Kami memiliki ruang kelas yang terbatas, dan laboratorium untuk sains masih sangat minim. Buku-buku di perpustakaan kami juga jauh dari cukup. Meskipun kami sudah berusaha mencari cara untuk mengatasi hal ini, seperti memanfaatkan teknologi dan membuka ruang baca digital, tetapi memang tidak mudah untuk memenuhi semua persyaratan akreditasi yang sangat ketat."

Dari wawancara ini, dapat dipahami bahwa MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar fasilitas yang diperlukan untuk mencapai akreditasi yang lebih tinggi. Meskipun sekolah berusaha untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan menggunakan teknologi dan solusi kreatif lainnya, tantangan ini tetap menjadi hambatan besar. Keterbatasan fasilitas tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran tetapi juga berdampak pada penilaian dari lembaga akreditasi, yang mengharuskan sekolah untuk memenuhi standar fasilitas fisik yang lebih lengkap. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya antara sekolah berbasis agama di daerah terpencil dan sekolah-sekolah yang lebih memiliki sumber daya memadai.

Hasil wawancara dengan Ibu Bapak Ahmad Ahmad Zamzuli, S.Sos mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami dalam proses akreditasi adalah keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang terbatas, kurangnya laboratorium, serta koleksi buku perpustakaan yang minim. Walaupun sekolah ini berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan cara-cara inovatif, seperti memanfaatkan teknologi dan membuka ruang baca digital, tetap saja, keterbatasan fisik yang ada menghambat kemampuan sekolah untuk memenuhi standar akreditasi yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki kualitas program pendidikan yang baik, infrastruktur yang tidak memadai tetap menjadi kendala signifikan dalam pencapaian hasil akreditasi yang lebih tinggi.

Interpretasi ini relevan dengan temuan (Yandi et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti fasilitas fisik dan lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan siswa. Teori ini menggaris bawahi pentingnya ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika fasilitas pendidikan terbatas, maka potensi pengembangan siswa akan terganggu, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wachid et al., 2024). Hal ini juga sesuai dengan pandangan (Nasrulloh & Sutisna, 2022) yang menekankan pentingnya penyediaan infrastruktur yang lengkap dan memadai sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan fasilitas di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami mencerminkan ketimpangan sumber daya yang ada antara lembaga pendidikan di daerah terpencil dan sekolah-sekolah yang lebih maju secara finansial dan fasilitas.



Gambar 1. Tantangan dalam Memenuhi Standar Infrastruktur dan Fasilitas

3. Dampak Akreditasi terhadap Manajemen dan Motivasi Sekolah

Hasil akreditasi memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen sekolah di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami. Predikat akreditasi yang diperoleh sekolah mendorong kepala sekolah dan staf pengajar untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan. Program pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta peningkatan fasilitas pendidikan menjadi prioritas utama. Namun, salah satu tantangan yang muncul adalah tekanan administratif yang besar dalam memenuhi dokumen dan standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Meskipun pengelolaan akreditasi sangat penting, sering kali hal ini mengalihkan fokus guru dari tugas utama mereka, yaitu berinteraksi langsung dengan siswa. Tekanan administratif yang berkelanjutan dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk pengajaran yang lebih personal, yang sejatinya lebih berdampak langsung terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Untuk lebih memahami dampak akreditasi terhadap manajemen sekolah, wawancara dilakukan dengan Ibu Uswatun Hasnah, S.Pd, salah satu guru di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami. Berikut adalah kutipan wawancara yang relevan:

"Sebagai tenaga pengajar, kami merasa adanya tekanan yang cukup besar dalam memenuhi persyaratan akreditasi. Tugas administratif memang penting, namun kadang-kadang kami merasa waktu kami lebih banyak habis untuk mengurus dokumen dan rapor akreditasi daripada fokus mengajar siswa. Tentu saja, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam pengajaran, tetapi kadang kami merasa terbelah antara tuntutan administratif dan kebutuhan siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif."

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun akreditasi memberi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, tekanan administratif yang berlebihan dapat mengurangi waktu dan perhatian yang seharusnya diberikan kepada siswa.

Hal ini juga mencerminkan adanya kebutuhan untuk mencari keseimbangan antara pemenuhan standar akreditasi dan kebutuhan pengelolaan kelas yang efektif. Para guru berharap agar proses akreditasi tidak mengganggu fokus utama mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas dan perhatian langsung kepada siswa.

Hasil wawancara dan temuan menunjukkan bahwa meskipun akreditasi memiliki dampak positif dalam mendorong MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami untuk meningkatkan mutu pendidikan, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan staf pengajar, yaitu tekanan administratif yang besar. Proses akreditasi menuntut pengumpulan dokumen dan pemenuhan standar yang ketat, yang sering kali mengalihkan perhatian dan waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran langsung dengan siswa. Hal ini menggambarkan pada perkembangan akademik dan karakter siswa. Meskipun akreditasi penting dalam meningkatkan reputasi dan kualitas sekolah, tekanan administratif yang berlebihan dapat berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh (Wang et al., 2023) yang menyatakan bahwa proses akreditasi dapat menciptakan tekanan yang berdampak pada kualitas pengajaran, terutama ketika pengelolaan administratif mengalihkan perhatian tenaga pendidik dari tugas utama mereka, yakni pengajaran langsung. Lebih lanjut, menurut (Fahmi, 2022) manajemen sekolah perlu menciptakan sistem yang mendukung keseimbangan ini, dengan memperhatikan kebutuhan administratif tanpa mengorbankan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami untuk mencari solusi agar proses akreditasi tidak mengganggu fokus utama mereka dalam pengembangan akademik dan karakter siswa.

Tabel. 2 Dampak Akreditasi terhadap Manajemen

Aspek	Temuan
Dampak Positif Akreditasi	Mendorong peningkatan mutu pendidikan dan reputasi sekolah.
Tantangan yang Dihadapi	Tekanan administratif yang besar akibat pengumpulan dokumen dan pemenuhan standar yang ketat.
Pengaruh pada Pembelajaran	Waktu dan perhatian untuk pembelajaran langsung dengan siswa teralihkan, memengaruhi perkembangan akademik dan karakter siswa
Perspektif Proses Akreditasi	Proses akreditasi dapat menciptakan tekanan yang berdampak pada kualitas pengajaran ketika pengelolaan administratif mengalihkan perhatian dari tugas utama guru.
Rekomendasi Manajemen Sekolah	Menyeimbangkan pemenuhan standar akreditasi dengan menyediakan ruang lebih untuk interaksi langsung antara guru dan siswa.
Sistem yang Diperlukan	Manajemen sekolah perlu menciptakan sistem yang mendukung keseimbangan antara kebutuhan administratif dan kualitas pengajaran.
Rekomendasi untuk MA Tahfidz Al-	Mencari solusi agar proses akreditasi

Quran Al-Islami	tidak mengganggu fokus utama sekolah dalam pengembangan akademik dan karakter siswa.
-----------------	--

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan akreditasi di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah ini. Keunggulan utama yang diperoleh dalam akreditasi adalah pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Quran, yang tidak hanya memperhatikan pencapaian akademik, tetapi juga integritas moral dan etika siswa. Keberhasilan program tahfidz ini menjadi nilai tambah dalam penilaian akreditasi, karena menggabungkan pendidikan akademik dengan penguatan nilai-nilai keislaman yang positif. Namun, sekolah ini juga menghadapi tantangan besar dalam memenuhi standar fasilitas dan infrastruktur yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Keterbatasan ruang kelas, laboratorium, dan koleksi buku perpustakaan menjadi hambatan utama dalam pencapaian akreditasi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui pemanfaatan teknologi dan ruang baca digital menunjukkan komitmen sekolah untuk terus berkembang.

Selain itu, dampak dari hasil akreditasi terhadap manajemen dan motivasi sekolah juga sangat terasa. Predikat akreditasi memotivasi kepala sekolah dan staf untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tekanan administratif yang besar dalam memenuhi standar akreditasi sering kali mengalihkan fokus dari pengajaran langsung, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, akreditasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami, namun tantangan terkait fasilitas dan tekanan administratif perlu diatasi agar proses pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprpto, S. P., MP, I. P. M., Oktarina Damayanti, S. T., Kosasih, M. P., Syahminal, S. E., Sari, R. S., Rohyana, H., Rahayu, S. S., Lestari, B. D., & Yanti Krismayanti, S. E. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN AKADEMIK*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Angraini, H. (2024). MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 13–24.
- Atqia, F., Zalikha, S. N., & Marzaniar, P. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Berkualitas di Pesantren Modern Provinsi Aceh. *Risenologi*, 9(2), 59–70.
- Fahmi, M. (2022). *Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Berbasis Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Fatimah, S., Yudaningsih, N., & Supriadi, A. (2024). Kompetensi kepribadian kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru serta kontribusinya terhadap kinerja sekolah dasar. *Edum Journal*, 7(1), 91–109.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–23.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2951–2962.
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab.

- Lase, J. G. F., Ndraha, A. B., Lase, H., & Zega, Y. (2024). Evaluasi Standar Akreditasi Sekolah Perspektif Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Swasta ST Theresia Lahewa. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1653–1664.
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, P. D. (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar. *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, 11(5), 1555.
- Nasrulloh, S. F., & Sutisna, A. (2022). Pengembangan learning management system perguruan tinggi berdasarkan Permendikbud no. 3 tahun 2020. *Nuansa Informatika*, 16(1), 59–65.
- Nurhikmah, N., Wahira, W., & Mus, S. (2024). MANAJEMEN SEKOLAH (STUDI PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UPT-SPF SMP NEGERI 12 MAKASSAR). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6974–6981.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F., Junaid, U. H., Pajariantio, H., Asri, Y. N., & Irvani, A. I. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Waluyo, J. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Honai*, 4(2), 130–142.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
-